

# **BAB I**

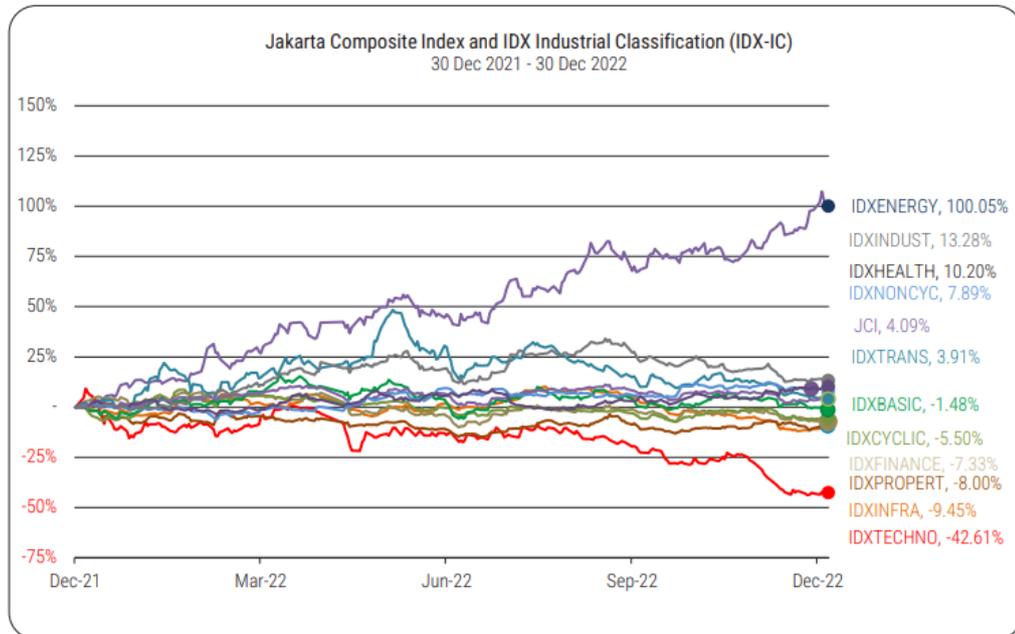
## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan harus mampu bertahan dalam menghadapi persaingan serta meningkatkan nilai mereka untuk masa depan. Meningkatkan nilai perusahaan menjadi tujuan utama karena jika harga saham terus naik, nilai pasar dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sehingga nilai pasar mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham (Trisnawati et al., 2020)

Sebagai pengelola perusahaan pihak manajemen memiliki tugas dalam menentukan tata kelola dan kebijakan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen harus berupaya semua aktivitas dalam perusahaan termasuk proses pengambilan keputusan memberikan nilai tambah (*value*) pada harga saham. Perusahaan yang dapat mengelola sumber dayanya dengan efektif akan memberikan nilai tambah kepada para investor.

**Tabel 1. 1 Grafik Saham IHSG**



Pada tahun 2022, sektor teknologi menghadapi tantangan serius di pasar saham. Menurut data dari Bursa Efek Indonesia, sektor teknologi mengalami penurunan sebesar 42,61% dalam satu tahun pada tahun 2022. Penurunan ini tercermin dari performa buruk perusahaan-perusahaan yang sebelumnya startup setelah melakukan penawaran umum perdana (IPO). Saham Bukalapak.com (BUKA) mengalami penurunan harga sebesar 69% dari harga IPO, sementara saham GoTo Gojek Tokopedia (GOTO) mengalami penurunan sebesar 73% dari harga saat IPO. Penurunan harga saham ini menyebabkan berkurangnya nilai kapitalisasi pasar yang signifikan di bursa domestic (Indonesia, 2023).

Pasar global juga menyaksikan penurunan harga saham di sektor teknologi. Ini termasuk saham perusahaan teknologi besar seperti Meta Platforms Inc. Saham Meta mengalami penurunan sebesar 64%, sementara saham Netflix mengalami penurunan sebesar 51%, dan tiga saham lainnya mengalami penurunan minimal 27%. penurunan simultan pada saham FAANG seperti Facebook, Amazon, Apple, Netflix, dan Google menyebabkan nilai kapitalisasi pasar berkurang lebih dari 3 triliun dolar AS, yang berdampak pada penurunan pasar saham secara keseluruhan. Indeks S&P 500 turun 19%, sehingga menjadi tahun terburuk sejak krisis keuangan tahun 2008.

Penurunan harga saham mendorong evaluasi investor terhadap investasi mereka. Perusahaan perlu mempertimbangkan kembali prospek bisnis, kinerja keuangan, dan faktor lain yang mempengaruhi nilai jangka panjang. Transparansi yang lebih tinggi dan perbaikan dalam strategi operasional dan manajemen keuangan menjadi tuntutan investor. Dalam persaingan bisnis yang ketat, perusahaan harus memaksimalkan nilai untuk menarik minat investor dan mencapai keuntungan di masa depan. Peningkatan nilai perusahaan menjadi indikator utama performa dan pertimbangan penting bagi investor ketika mereka membuat keputusan investasi.

Efektifnya tata kelola perusahaan adalah faktor kunci yang memengaruhi nilai suatu perusahaan. Dengan menerapkan praktik tata kelola yang optimal, perusahaan dapat mencapai nilai yang tinggi dan tetap bertahan di tengah persaingan yang sengit (Sepriani & Candy, 2022). Mengadopsi sistem tata kelola

perusahaan yang efisien juga berkontribusi pada peningkatan daya saing perusahaan, daya tarik bagi investor dan emiten, penciptaan nilai tambah, pengelolaan biaya yang efisien, serta peningkatan kualitas informasi yang disampaikan kepada masyarakat (Indonesia, 2023).

Selain penerapan tata kelola perusahaan, perusahaan juga perlu meminimalkan risiko untuk memenuhi kebutuhan informasi Stakeholder dan meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen risiko perusahaan melibatkan tata kelola, budaya risiko, strategi, pedoman, infrastruktur, proses, dan komunikasi risiko. Tujuan pengungkapan manajemen risiko adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan dukungan bagi manajer risiko dan manajemen senior dalam mengidentifikasi, memantau, serta mengelola risiko (Safitri & Anggraini, 2023). Manajemen risiko membantu perusahaan mengelola risiko dengan lebih baik, yang meningkatkan kepercayaan investor. Pengungkapan manajemen risiko meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan. (Trisnawati et al., 2020).

Tata kelola perusahaan memegang peran yang krusial dalam pengelolaan perusahaan dan berdampak langsung pada kinerja perusahaan. Tata kelola perusahaan mencakup berbagai aspek, seperti struktur, praktik, dan kebijakan yang memengaruhi cara perusahaan dioperasikan dan diawasi. Tata kelola perusahaan dapat diukur dengan Corporate Governance Index (CGI). penggunaan CGI mencakup sembilan kategori diantaranya yaitu Ukuran Dewan , Ukuran dewan komisaris independen, Jumlah Rapat dewan komisaris, Kepemilikan saham

manajerial, Ukuran komite audit, Jumlah Rapat komite audit, Penggunaan KAP Big Four, Ukuran komite nominasi dan remunerasi serta Jumlah Rapat komite nominasi dan remunerasi. Penggunaan CGI memberikan peluang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang sejauh mana praktik tata kelola perusahaan mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. CGI juga dapat membantu mengidentifikasi area di mana perusahaan perlu meningkatkan tata kelola mereka untuk mencapai pertumbuhan jangka panjang dan berkelanjutan. Pengukuran tata kelola perusahaan dengan menggunakan indeks CGI dapat menjadi dasar yang kuat bagi rekomendasi kebijakan dan tindakan yang lebih efektif yang perusahaan perlu terapkan.

Tugas komite audit melibatkan verifikasi operasional untuk memastikan ketaatan terhadap prosedur standar, serta mendorong manajemen agar patuh pada regulasi demi meningkatkan kinerja dan memberikan nilai tambah kepada perusahaan (Fitri & Surjandari, 2022). Dengan meningkatkan kontrol internal, mengurangi biaya, dan meningkatkan transparansi informasi bisnis, anggota komite audit independen dapat membantu mekanisme pengawasan bekerja lebih baik (Sutarmin & Andesto, 2022). Riset yang dilakukan Burhanuddin et al., (2020), Damayanthi, (2019), Fitri & Surjandari, (2022), Sepriani & Candy, (2022), menemukan komite audit meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, terdapat riset menemukan nilai perusahaan diturunkan pengaruh komite audit (Sutarmin & Andesto, 2022).

Untuk tata kelola perusahaan yang efektif, kepemilikan manajerial sangat penting. Ini menunjukkan seberapa besar manajemen berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan dan seberapa besar mereka berpartisipasi dalamnya (Sa'adah, 2022). Dengan kepemilikan manajemen yang lebih besar, operasi bisnis dapat diawasi dengan lebih baik (Dewi et al., 2019). Dengan demikian, keputusan perusahaan menjadi lebih optimal yang mengakibatkan nilai perusahaan meningkat. Pernyataan ini selaras dengan riset Burhanuddin et al.,(2020), Dewi et al., (2019), Novrizal et al., (2022), dan Sa'adah, (2022) bahwa kepemilikan manajemen berdampak positif pada nilai perusahaan. Namun, beberapa riset telah menemukan bahwa kepemilikan manajemen berdampak negatif pada nilai perusahaan (Rasmini, 2019; Sepriani & Candy, 2022; Trisnawati et al., 2020).

Komisaris Independen adalah pengendali yang secara langsung mengawasi tindakan manajemen untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip tata kelola yang efektif guna mencapai kinerja terbaik dan meningkatkan nilai perusahaan (Fitri & Surjandari, 2022). Adanya komisaris independen dapat meningkatkan tingkat transparansi, akuntabilitas, dan praktik tata kelola perusahaan yang efektif. Ini berkontribusi pada penciptaan kepercayaan dari investor dan pihak-pihak terkait lainnya, yang dapat memiliki dampak positif pada nilai saham perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. (Sutarmin & Andesto, 2022). Berdasarkan temuan Burhanuddin et al., (2020), Dewi et al.,

(2019), Fitri & Surjandari, (2022), Sepriani & Candy, (2022) dan Sutarmin & Andesto, (2022) bahwa komisaris independen meningkatkan nilai perusahaan.

Tata kelola perusahaan mengatur jalannya operasional perusahaan, sedangkan manajemen risiko berfokus pada pengelolaan risiko secara komprehensif. Studi lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana manajemen risiko mempengaruhi hubungan antara nilai perusahaan dengan tata kelola, karena tingkat risiko tinggi dalam industri, manajemen risiko membantu perusahaan mengenali dan mengelola risiko secara efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Riset ini menggunakan umur perusahaan dan leverage sebagai pengendali. *Leverage* digunakan untuk mengontrol pengaruh utang terhadap hubungan yang diteliti. Dengan menggunakan umur perusahaan, penelitian dapat berkonsentrasi pada bagaimana ERM dan GCG bebas memengaruhi nilai perusahaan. Hasil riset dapat dipengaruhi oleh variabel kontrol yang digunakan untuk mengontrol perilaku dan praktik tata kelola.

Penelitian ini adalah replikasi dengan memodifikasi dari jurnal yang berjudul *The Effect of Corporate Governance on Corporate Value: The Role of Enterprise Risk Management* yang ditulis oleh Sepriani & Candy, (2022) dan diterbitkan oleh *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan-Universitas Internasional Batam*. Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya karena menggunakan proksi penelitian tata kelola perusahaan dengan enam variabel, diubah menjadi *Corporate Governance Indeks* yang meliputi sembilan

kategori yang diharapkan dapat menggambarkan struktur tata kelola perusahaan, praktik serta kebijakan yang berkaitan dengan CG. Pengukuran ini mengacu pada indeks corporate governance yang diterapkan pada literatur Australia yang dikeluarkan oleh Dewan ASX Corporate Governance (2003). Peneliti juga mengganti sektor manufaktur menjadi sektor teknologi dengan periode penelitian 2020-2022.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan riset penelitian dengan judul **“Dampak Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Perusahaan Sebagai Pemoderasi”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Dengan merujuk pada konteks latar belakang di atas serta temuan penelitian sebelumnya, perumusan pertanyaan penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Apakah tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah manajemen resiko perusahaan mampu memoderasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Membuktikan secara empiris pengaruh manajemen risiko perusahaan dalam memoderasi tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini memiliki relevansi teoritis dengan potensi untuk mengkonfirmasi teori agensi melalui pemahaman tentang bagaimana mekanisme tata kelola perusahaan dan pengungkapan manajemen risiko perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

##### 2. Secara Praktis

###### a) Bagi Calon Investor

Penelitian ini memberikan kontribusi kepada regulator untuk mempertimbangkan pengaturan regulasi manajemen risiko perusahaan untuk mengurangi informasi asimetris. Sehingga, penentuan dan perhitungan risiko dan keuntungan berinvestasi pada suatu perusahaan lebih baik bagi investor.

###### b) Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberi setiap perusahaan pemahaman yang lebih baik tentang cara tata kelola perusahaan dan manajemen risiko perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

###### c) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai landasan bagi pemerintah dalam melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap

peraturan-peraturan yang mengatur kebijakan nilai perusahaan, tata kelola perusahaan, dan manajemen risiko di perusahaan.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

**BAB I : Pendahuluan**

Menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

**BAB II : Tinjauan Pustaka**

Menyajikan landasan teori, tinjauan literatur yang relevan, penelitian sebelumnya, kerangka konseptual dan hipotesis.

**BAB III : Metode penelitian**

Memberikan penjelasan tentang variabel penelitian yang digunakan beserta definisi operasionalnya, menentukan populasi dan sampel penelitian, menentukan jenis dan sumber data yang digunakan, prosedur pengumpulan data, serta metode analisis yang diterapkan.

**BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Memberikan gambaran mengenai objek penelitian, analisis hasil penelitian, dan mendiskusikan temuan yang ditemukan dalam penelitian.

**BAB V : Penutup**

Merangkum temuan utama yang dicapai dalam penelitian ini, menyediakan saran-saran, dan mengidentifikasi keterbatasan-keterbatasan berdasarkan hasil penelitian.